

Wama Unik dari Bahan Alami



Shell LiveWIRE adalah salah satu program Investasi Sosial/CSR Shell, yang bertujuan memotivasi anak-anak muda untuk terjun ke dalam dunia wirausaha. Program kewirausahaan ini diharapkan dapat turut berperan dalam mengurangi angka pengangguran di kalangan anak muda, membantu membangun ekonomi bangsa dan mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat. Program Shell LiveWIRE ini dirintis oleh Shell Internasional pada tahun 1982, dan kini sudah dilaksanakan di 23 negara di dunia. Di Indonesia sendiri program ini telah dimulai sejak 2003.

tidak hanya berorientasi pasar, tetapi juga lingkungan hidup. Rata-rata industri batik tradisional masih menggunakan pewarna kain berbahan dasar kimia.

Adalah Giyarti Takarina, yang berinisiatif menggunakan pewarna alami untuk membatik. Berbekal keterampilan pewarnaan alami yang didapat dari pelatihan Balai Besar Kerajinan dan Batik, Yogyakarta, yang bekerja sama dengan sebuah lembaga internasional, dirinya mulai menggunakan pewarna alami untuk batik produksinya.

Beruntung suami tercinta Ahmad Sonhaji, dan keluarganya mendukung niat bisnisnya itu. Sejak 26 Januari 2007 silam, mulailah produksi perdana batik tulis dengan pewarna alami. Sang suamilah yang mendesain kain batik itu, yang kemudian menjadi populer dengan Batik Giriloyo. Tidak ada kata sulit ataupun menyerah dalam menghadapi segala halangan dan kendala, Giyarti tetap berusaha maju. Itulah prinsip yang dipegang sejak awal. "Selama kita mau berusaha dan mau sukses, maka tidak ada ada yang namanya kendala," tegas Giyarti.

Awalnya, ibu berusia 31 tahun, ini, merekrut dua orang staf. Perlahan batiknya semakin diminati pasar. Giyarti pun mulai memberdayakan para perajin batik khususnya ibu-ibu untuk memenuhi pesanan konsumen. "Sebagian besar pengerjaan dilakukan oleh kaum ibu, sementara untuk proses pewarnaan dan penyelesaian akhir di kerjakan oleh kaum laki," kata Giyarti.

Zat warna alam (ZWA) menjadi pilihan dan andalan pewarnaan produk Batik Giriloyo. "Hasilnya bagus, eksotis, dan ramah lingkungan," ujar Giyarti. Ibu dua putri ini, juga telah mencoba melakukan inovasi ZWA dari berbagai bahan, seperti: daun, akar,

kulit kayu, kulit buah, buah-buahan. "Untuk mendapatkan warna yang lebih maksimal dan bervariasi," kata dia.

Harga batik yang ditawarkan Giyarti bervariasi. Berkisar Rp 200 ribu hingga Rp 1 juta. Mahal? Tidak juga, karena proses pembuatan batik tulis tangan terhitung rumit dan lama. Butuh waktu antara 20 hari hingga satu bulan untuk menjadi sebuah batik yang berkualitas, dengan warna yang unik dan indah. Untuk sementara ini, Giyarti tetap mengutamakan pasar domestik. Sedangkan untuk memperluas pasar, Batik Giriloyo telah mengikuti sejumlah pameran di Jakarta, Surabaya, dan Bali.

Zat warna dari daun, akar, kulit kayu, kulit buah, dan buah-buahan



Bagaimana perasaannya menjadi pemenang *Shell Live - WIRE Business Start-Up Award 2008*? Giyarti mengaku grogi, takut, dan sempat minder. Tapi semangat untuk maju dan sukses membuat Giyarti berani menepis perasaan itu. "Tahap seleksi dan penjurian merupakan tahap yang menegangkan dan mendebarkan," ceritanya. Dirinya bersyukur dapat memenangkan ajang bergengsi itu. "Dengan mengikuti program ini relasi bertambah banyak," katanya. Selain itu, "Omset meningkat hingga 100 persen," ujar Giyarti. ■



INFO SHELL

Untuk info lebih jauh tentang program LiveWIRE bisa diperoleh di www.livewire-indonesia.org